

Literasi Keuangan Syariah dalam Ruang Hidup Peserta Didik Madrasah Aliyah: Eksplorasi Kontekstual di Polewali Mandar

Muhammad Aslam Ahmad¹

Universitas Islam DDI AGH. Abdurrahman Ambo Dalle¹

E-mail: aslam@ddipolman.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman peserta didik Madrasah Aliyah terhadap literasi keuangan syariah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan penting bagi generasi muda muslim untuk mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang islami sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi eksploratif-kontekstual terhadap peserta didik di MA DDI Polewali Mandar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Peserta didik umumnya belum memahami secara utuh prinsip-prinsip dasar seperti riba, akad, zakat, dan praktik keuangan halal. Faktor pendukung berasal dari lingkungan madrasah dan keluarga religius, sementara hambatannya adalah minimnya integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum dan pengaruh media konsumtif. Temuan ini menjadi pijakan awal dalam merancang strategi pendidikan keuangan syariah yang lebih aplikatif di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: *Keuangan Islami, Literasi Keuangan, Madrasah Aliyah*

Abstrac

This study aims to explore Islamic high school students' understanding of Islamic financial literacy and identify supporting and inhibiting factors in their daily lives. Islamic financial literacy is a crucial skill for young Muslims to make economic decisions in accordance with Islamic principles. As an educational institution based on Islamic values, Islamic high schools (madrasahs) play a strategic role in shaping Islamic financial mindsets and behaviors from an early age. This study used a qualitative approach with an exploratory-contextual study method for students at MA DDI Polewali Mandar. Data were obtained through in-depth interviews and field observations. The results indicate that students' understanding of the basic concepts of Islamic financial literacy is still relatively low. Students generally do not fully grasp basic principles such as usury, contracts, zakat, and halal financial practices. Supporting factors come from the madrasah environment and religious families, while obstacles include the minimal integration of Islamic financial literacy materials into the

curriculum and the influence of consumer media. These findings provide a starting point for designing a more applicable Islamic financial education strategy in the madrasah environment.

Keywords: Islamic Finance, Financial Literacy, Madrasah Aliyah.

I. PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan bagian penting dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik muslim di era modern. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah seperti riba, akad, zakat, serta transaksi halal dan haram tidak hanya menjadi persoalan agama, tetapi juga menjadi tuntutan sosial dalam menyikapi perkembangan sistem ekonomi global. Fenomena meningkatnya akses anak muda terhadap layanan keuangan digital, di sisi lain, belum diimbangi dengan kecakapan kritis dalam memilah informasi dan praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di tingkat satuan pendidikan, madrasah memiliki posisi strategis sebagai agen penanaman nilai keislaman yang lebih mendalam, termasuk dalam hal keuangan syariah. Kurikulum madrasah aliyah umumnya telah memuat materi terkait ekonomi Islam melalui mata pelajaran Fikih, Ekonomi Syariah, maupun muatan lokal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keuangan syariah ke dalam praktik kehidupan peserta didik belum optimal. Banyak siswa yang belum memahami secara utuh konsep-konsep seperti larangan riba, pentingnya zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan, atau perbedaan antara transaksi syariah dan konvensional. Ini mengindikasikan adanya celah antara apa yang diajarkan dan apa yang dipahami serta dijalankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya

sebesar 9,14 persen.¹ Temuan ini memberikan gambaran bahwa kesadaran dan pemahaman tentang keuangan syariah belum merata, termasuk di kalangan remaja dan pelajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rosyadi, yang menyebutkan bahwa peserta didik SMA/MA belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara prinsip ekonomi konvensional dan syariah, terutama dalam konteks praktik sehari-hari.²

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas literasi keuangan syariah dari sisi persepsi siswa, efektivitas metode pembelajaran, maupun keterkaitannya dengan perilaku konsumsi. Misalnya, Maulidah menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan kebiasaan belajar di rumah.³ Arifin menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akad dan riba.⁴ Sementara itu, Fitriani menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan syariah berbanding lurus dengan pola konsumsi siswa yang lebih dipengaruhi oleh budaya populer dibandingkan prinsip syariah.⁵ Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut masih menitikberatkan pada pendekatan kuantitatif, sementara kajian kualitatif yang mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif peserta didik dalam menjalani literasi keuangan syariah masih sangat terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, (Jakarta: OJK, 2022), hlm. 18.

² Ahmad Rosyadi. *Pemahaman Keuangan Syariah di Kalangan Remaja Muslim*, (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm. 66.

³ Nur Maulidah. *Persepsi Siswa terhadap Literasi Keuangan Syariah di Sekolah Menengah Kejuruan Islam*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hlm. 45.

⁴ Zainal Arifin. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Syariah Berbasis Kontekstual*. (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 82.

⁵ Siti Fitriani. *Budaya Konsumtif dan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Remaja Muslim*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 39.

pemahaman peserta didik Madrasah Aliyah DDI di Polewali Mandar terhadap konsep-konsep dasar literasi keuangan syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami dalam memahami dan menerapkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif-kontekstual agar mampu menangkap realitas sosial peserta didik secara lebih mendalam dan utuh.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi eksploratif-kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam pemahaman peserta didik terhadap literasi keuangan syariah serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif, pengalaman personal, serta kondisi sosial yang mempengaruhi perilaku dan cara pandang peserta didik terhadap prinsip-prinsip keuangan Islami.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah DDI Polewali Mandar, sebuah lembaga pendidikan Islam yang secara kultural dan struktural memiliki basis keagamaan yang kuat. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas XI dan XII yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah memperoleh pembelajaran terkait ekonomi Islam atau materi serupa dalam kurikulum madrasah. Jumlah partisipan sebanyak delapan orang siswa, dengan komposisi yang mempertimbangkan keberagaman latar belakang keluarga, pengalaman organisasi, dan minat terhadap isu-isu keuangan Islami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif terbatas, serta dokumentasi terhadap aktivitas madrasah yang berkaitan dengan edukasi keuangan syariah. Instrumen wawancara bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban partisipan secara fleksibel namun tetap terarah pada isu-isu utama: pemahaman

konsep dasar keuangan syariah, praktik dalam kehidupan sehari-hari, serta sumber informasi dan nilai yang membentuk pola pikir mereka.

Proses analisis data dilakukan secara tematik, mengikuti tahapan coding, kategorisasi, dan interpretasi makna. Data dari wawancara ditranskrip secara verbatim dan dianalisis untuk menemukan pola-pola pemikiran, pengalaman, serta kesadaran partisipan terhadap literasi keuangan syariah. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, diskusi antarpeneliti, serta *member checking* kepada partisipan guna memastikan ketepatan makna dan interpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap delapan orang peserta didik kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah DDI Polewali Mandar, ditemukan bahwa secara umum tingkat pemahaman mereka terhadap literasi keuangan syariah masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan sebagian besar responden dalam menjelaskan konsep dasar seperti riba, akad, dan zakat dalam konteks ekonomi modern. Sebagian besar siswa hanya mengenal istilah-istilah tersebut secara verbal atau melalui hafalan pelajaran, namun belum mampu mengaitkannya dengan praktik keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika ditanya tentang praktik keuangan syariah dalam kehidupan mereka, seperti memilih lembaga keuangan syariah, menabung secara halal, atau menghindari transaksi berbasis bunga, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka belum memahami perbedaan substansial antara sistem keuangan konvensional dan syariah. Seorang siswa bahkan menyatakan, “Saya pernah mendengar soal riba, tapi saya kira itu hanya soal pinjam uang dari teman pakai bunga. Saya belum tahu kalau itu juga berlaku di bank dan cicilan online.” (Wawancara, 20 Mei 2024). Kutipan ini mencerminkan keterputusan antara materi pembelajaran dan pengalaman keuangan aktual siswa.

Meskipun demikian, ditemukan adanya faktor-faktor pendukung yang cukup signifikan. Pertama, adanya guru yang mengaitkan pelajaran ekonomi syariah

dengan realitas sosial siswa, seperti penggunaan contoh dari koperasi sekolah atau transaksi di kantin. Kedua, latar belakang keluarga yang religius mendorong beberapa peserta didik untuk bersikap kritis terhadap sumber penghasilan dan transaksi yang dilakukan di rumah. Seorang peserta didik menyebutkan bahwa ayahnya selalu menekankan pentingnya mencari nafkah dari jalan yang halal dan menghindari utang berbunga. Pendekatan keluarga seperti ini terbukti menjadi sumber nilai yang kuat dalam membentuk pola pikir keuangan syariah di kalangan remaja.

Di sisi lain, terdapat sejumlah hambatan yang menghambat pemahaman siswa terhadap literasi keuangan syariah. Pertama, minimnya integrasi materi literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum secara praktis. Banyak materi disampaikan dalam bentuk teoritis dan hafalan, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mendiskusikan atau mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Kedua, pengaruh media digital dan gaya hidup konsumtif menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa mengaku lebih memahami konsep diskon, kredit instan, atau aplikasi pinjaman online daripada akad syariah atau zakat produktif. Ketiga, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengajarkan literasi keuangan syariah juga menjadi faktor struktural yang membatasi optimalisasi pemahaman peserta didik.

Temuan ini memperkuat pendapat Arifin bahwa literasi keuangan syariah memerlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis realitas siswa, bukan sekadar hafalan normative.⁶ Selain itu, seperti yang ditegaskan oleh Maulidah, dukungan keluarga berperan signifikan dalam membentuk kecenderungan perilaku ekonomi Islami pada remaja.⁷ Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi

⁶ Zainal Arifin. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Syariah Berbasis Kontekstual*, (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 97.

⁷ Nur Maulidah. *Persepsi Siswa terhadap Literasi Keuangan Syariah di Sekolah Menengah Kejuruan Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021), hlm. 52.

keuangan syariah di madrasah harus melibatkan integrasi kurikulum, pelatihan guru, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik Madrasah Aliyah DDI Polewali Mandar terhadap literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memahami secara utuh konsep-konsep dasar keuangan syariah seperti riba, akad, dan zakat, serta belum mampu mengaitkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

Meskipun terdapat faktor pendukung seperti peran guru dan latar belakang keluarga religius, hambatan utama terletak pada kurangnya integrasi kurikulum yang aplikatif, minimnya pelatihan guru, dan pengaruh gaya hidup konsumtif yang diperkuat oleh media digital. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual yang lebih dekat dengan dunia nyata siswa serta kolaborasi aktif antara madrasah, keluarga, dan komunitas.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan literasi keuangan syariah di madrasah melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis praktik, serta penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan islami dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pendekatan berbasis proyek atau integrasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai media internalisasi nilai-nilai keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Strategi Pembelajaran Ekonomi Syariah Berbasis Kontekstual*. Malang: UMM Press, 2019.
- Bank Indonesia. Modul Literasi Keuangan Syariah untuk Remaja. Jakarta: BI Institute, 2021.
- DSN-MUI. Kumpulan Fatwa Dewan Syariah Nasional. Jakarta: DSN-MUI, 2020.
- Fitriani, Siti. *Budaya Konsumtif dan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Remaja Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Laila, Nur. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2021): 150–162.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. “The Economic Importance of Financial Literacy.” *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.
- Maulidah, Nur. *Persepsi Siswa terhadap Literasi Keuangan Syariah di Sekolah Menengah Kejuruan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Peta Jalan Pengembangan Keuangan Syariah.” Diakses Juni 2025. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah>
- Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK, 2022.
- Rosyadi, Ahmad. *Pemahaman Keuangan Syariah di Kalangan Remaja Muslim*. Yogyakarta: LKiS, 2020.